

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PENGOLAHAN DATA DENGAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS VI
SD NEGERI 22 BANDA SAKTI**

Safwandi¹⁾, Asrul Karim²⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: safwandi.pgsd@gmail.com

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: asrulkarim@ymail.com

Abstrak

Pemahaman konsep Matematika siswa kelas VI SD N 22 Banda Sakti, belum seperti yang diharapkan sehingga kemampuan menyelesaikan permasalahan oleh siswa masih rendah. Faktor yang membuat rendahnya hasil belajar siswa yaitu: (1) Minat siswa kurang terhadap mata pelajaran Matematika. (2) Model pembelajaran guru masih kurang efektif karena tidak dikaitkan dengan situasi alami siswa sehingga kurang menarik minat siswa dan kurang bermakna. Oleh karena itu untuk meningkat hasil belajar, maka peneliti menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi pengolahan data di kelas VI SD Negeri 22 Banda Sakti. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 22 Banda Sakti yang berjumlah 24 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes awal, tes akhir, observasi dan wawancara. Subjek wawancara adalah 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi hasil mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, pengolahan data, pendekatan matematika realistik

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Perkembangan ini akan berpengaruh pula terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar para peserta didik dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga nanti ketika terjun di masyarakat akan menjadi insan yang berkualitas yang sanggup membawa masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya adalah dengan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model-model pembelajaran inovatif

ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan dapat mengembangkan berbagai potensi siswa sehingga berkembang secara optimal dan dapat membantu pencapaian tujuan instruksional.

Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah matematika. Matematika tidak terlepas dari pendidikan, karena matematika merupakan salah satu dari ilmu dasar yang mempunyai sifat dan aspek kajian tertentu. Sebagai ilmu dasar, matematika diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, baik itu ditingkat dasar, tingkat menengah pertama, tingkat menengah atas sampai ke perguruan tinggi.

Ada kecenderungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa

mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui apa yang dipelajarinya. Kenyataan telah membuktikan, pembelajaran yang berorientasi pada tingkat penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan persoalan dalam jangka panjang. Terutama dalam pelajaran Matematika, guru akan merasa berhasil jika siswanya dapat menyelesaikan soal Matematika dengan benar pada saat materi tersebut diajarkan tanpa mengetahui apakah siswa memahami konsep materi dengan benar dan apakah pengetahuan yang diterima siswa akan bermakna.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pemahaman konsep Matematika siswa kelas VI SD N 22 Banda Sakti, belum seperti yang diharapkan sehingga kemampuan menyelesaikan permasalahan oleh siswa masih rendah. Terutama pada materi Pengolahan Data. Pada materi ini siswa masih banyak mengalami permasalahan antara lain: (1) Siswa kurang mampu dalam mengumpulkan data, membuat dalam bentuk tabel dan diagram garis. (2) Siswa kurang mampu dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran.

Munculnya permasalahan-permasalahan tersebut diperoleh dari adanya bukti-bukti sebagai berikut: (1) Dari hasil wawancara bersama Guru tentang pembelajaran matematika ditemukan bahwa Siswa kelas VI masih kurang dalam materi pengolahan data terutama pada saat mengumpulkan data, membuat dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran. (2) Dari ulangan harian tentang materi pengolahan data, siswa yang nilainya belum mencapai KKM mencapai lebih dari 80%. (3) Siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan materi pengolahan data.

Ada beberapa dampak yang mungkin timbul jika permasalahan ini tidak teratasi atau segera teratasi mengingat kelas VI akan segera menghadapi UAS BN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional). Dampak yang mungkin timbul antara lain: (1) Siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pengolahan data. (2) Nilai siswa yang rendah dalam materi pengolahan data

berakibat rendahnya nilai mata pelajaran Matematika. (3) Bila keadaan ini berlanjut akan mempengaruhi psikis siswa dalam menghadapi UAS BN. (4) Keadaan psikis yang kurang baik dalam menghadapi UAS BN akan mempengaruhi keberhasilan UAS BN.

Setelah peneliti cermati, timbulnya permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan antara lain: (1) Minat siswa kurang terhadap mata pelajaran Matematika. (2) Model pembelajaran guru masih kurang efektif karena tidak dikaitkan dengan situasi alami siswa sehingga kurang menarik minat siswa dan kurang bermakna.

Untuk itu salah satu cara menyelesaikan permasalahan tersebut guru harus menggunakan pendekatan yang dapat membuat siswa menyenangkan ketika mempelajari matematika. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Pendekatan Matematika Realistik. Menurut Wijaya (2012:20), Pendekatan Matematika Realistik juga diberi pengertian yaitu cara mengajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami konsep matematika melalui suatu masalah dalam situasi yang nyata.

Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bermakna bagi siswa. Lebih lanjut Wijaya (2012:20) mengatakan Pendekatan matematika Realistik adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang real bagi siswa. Teori ini menekankan keterampilan proses, berdiskusi dan berkelompok, memberikan pendapat dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*Student Inventing*), sebagai kebalikan dari guru memberi (*Teaching Telling*) dan pada akhirnya siswa menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individual ataupun kelompok.

2. KAJIAN LITERATUR

Pendekatan Realistik merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika. Teori RME (Realistik Mathematics Education) PMR pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Frudental. Dalam pandangan Frudental,

agar matematika memiliki nilai kemanusiaan (Human Value) maka pembelajarannya haruslah dikaitkan dengan realita, dekat dengan pengalaman anak serta relevan untuk kehidupan masyarakat.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu, Gravemeijer dalam Zani (2008:815). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.

Menurut Soedjaji dalam Darsono (2010:3) “pendekatan realistik adalah pendekatan yang menggunakan masalah situasi dunia nyata atau suatu konsep sebagai titik tolak dalam belajar matematika”. Pendekatan matematika realistik pertama kali dikembangkan oleh Institut Freudenthal di Negeri Belanda dan telah menempatkan negara tersebut pada posisi ke-7 dari 38 negara peserta TIMSS tahun 1999. Hasil studi di Puerto Rico menyebutkan bahwa prestasi siswa yang mengikuti program pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berada pada persentil ke-90 ke atas. Suatu prestasi yang sangat fantastis untuk mata pelajaran matematika yang banyak dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan dan membosankan.

Pendekatan Matematika Realistik juga diberi pengertian cara mengajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami konsep matematika melalui suatu masalah dalam situasi yang nyata. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bermakna bagi siswa. Menurut Zulkardi dalam Darsono (2010:4) Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang real bagi siswa. Teori ini menekankan keterampilan proses, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat

menemukan sendiri (*Student Inventing*), sebagai kebalikan dari guru memberi (*Teaching Telling*) dan pada akhirnya murid menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individual ataupun kelompok.

Ide utama dari pendekatan matematika realistik adalah bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali (*reinvent*) ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan dunia nyata atau *real world*. Menurut De Lange dalam Wijaya (2012:14), proses pengembangan konsep dan ide matematika yang dimulai dari dunia nyata disebut Matematisasi Konsep dan memiliki model skematis proses belajar.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswel (dalam Patilima, 2011: 2-3) mendefinisikan bahwa “pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, angket, menggambar, diskusi kelompok berfokus dan lain-lain, semua data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suyadi (2012: 22) “Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran”.

Penelitian dilakukan di kelas VI SD Negeri 22 Banda Sakti. Peneliti hanya membahas beberapa cakupan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya melakukan penelitian tentang materi pengolahan data terutama dalam mengumpulkan data, membuat dalam bentuk

tabel, diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran.

- b. Peneliti hanya melihat peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar melalui dengan pendekatan matematika realistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.
- Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.
- Wawancara, dilakukan tanya jawab secara langsung oleh peneliti dengan 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, untuk mengetahui kendala/masalah yang dihadapi siswa terhadap materi pengolahan data, serta respon/tanggapan siswa terhadap pendekatan matematika realistik.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut:

- Hasil belajar merupakan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap.
- Pendekatan Matematika Realistik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
- Pengolahan data adalah salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas VI SD sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang peneliti maksud dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, penyajian data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran.

Adapun yang di analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar siswa

Adapun data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data yang diperoleh dari tes akhir tindakan. Data tersebut dianalisis dengan menghitung berapa banyak siswa yang memperoleh ≥ 65 , dengan memenuhi kriteria ketuntasan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian peneliti dapat menghitung skor presentase ketuntasan hasil belajar. Sudjana (2009: 128), untuk mengetahui skor persentase ketuntasan hasil belajar dapat digunakan rumus berikut:

$$SP = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

- b. Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa

Untuk menganalisis hasil penelitian yang diberikan oleh pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

$$SP = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan skor presentase rata-rata terhadap aktivitas guru dan siswa digunakan rumus:

$$SP \text{ rata-rata} = \frac{SP 1 + SP 2}{2}$$

Dimana:

- SP rata-rata = skor presentase rata-rata
 SP 1 = skor presentase pengamat pertama
 SP 2 = skor presentase pengamat kedua

Taraf keberhasilan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 90 % < SP ≤ 100 % = Sangat Baik
 80 % < SP ≤ 90 % = Baik
 70 % < SP ≤ 80 % = Cukup
 60 % < SP ≤ 70 % = Kurang
 0 % < SP ≤ 60 % = Sangat Kurang

Arikunto (2007: 279)

- c. Data respon siswa

Data respon siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus yang dimana siklus I dengan materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis dan pada siklus II dengan materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan tes awal yang dimana untuk mengukur tingkat pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Dari hasil tes awal itu pula peneliti menetapkan 3 siswa yang akan menjadi subjek wawancara, dengan kriteria 1 siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil tes awal juga membantu guru dalam membentuk kelompok yang heterogen, yang kemudian dibentuk ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4 anggota. Pada tes awal hanya 10 siswa yang memperoleh skor ≥ 65 dan yang lainnya memperoleh skor < 65 .

Siklus I

Pada perencanaan yang dipersiapkan adalah RPP, lembar LKS, lembar soal tes akhir, lembar wawancara, lembar observasi guru dan siswa. Sedangkan pada pelaksanaan ada 3 tahapan, yaitu tahap awal, inti, dan akhir.

Tahap awal, kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu 10 menit. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis, kemudian peneliti bertanya jawab tentang pengolahan data dengan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan menanyakan dimana saja siswa dapat mengambil dan mengolah data, kemudian peneliti memperlihatkan media berupa timbangan berat badan dan meminta siswa beserta teman kelompok untuk menimbang berat badan yang diperlihatkan kepada peneliti, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

Tahap inti, memasuki tahap inti peneliti membentuk siswa ke dalam 6 kelompok, kemudian peneliti memberikan masalah Kontekstual tentang materi pengolahan

data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Dan selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk memahami masalah kontekstual yang ada pada LKS dan meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi untuk menjawab masalah yang ada pada LKS, dan juga mengingatkan agar para siswa menciptakan suasana kelas yang tertib dalam berdiskusi. Kemudian peneliti berkeliling mengamati aktivitas siswa sambil memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan. Setelah waktu untuk berdiskusi selesai, peneliti mengumpulkan semua hasil kerja mereka dan meminta kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kegiatan presentasi berlangsung tertib, kelompok yang tampil maju bersama semua anggotanya dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Kelompok-kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil. Selanjutnya peneliti meminta kepada semua kelompok untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah tampil. Kemudian setelah beberapa kelompok tampil guru memberikan tanggapan kepada kelompok yang sudah tampil.

Tahap akhir, pada tahap akhir, peneliti membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya peneliti merefleksi siswa tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan tes akhir siklus kepada siswa. Berdasarkan tes akhir yang diberikan oleh peneliti secara individual maka skor tes akhir siklus I siswa kelas VI SD Negeri 22 Banda Sakti dengan materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis hanya 16 siswa yang memperoleh skor ≥ 65 dengan presentase 66,67%, sedangkan yang tidak tuntas yang memperoleh skor < 65 sebanyak 8 siswa.

Hasil observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu guru wali kelas VI dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan

siswa dengan lembar observasi yang sudah disediakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dari pengamat I memperoleh skor 92,73% dan pengamat II 94,55%. Skor persentase rata-rata dari kedua pengamat yaitu 93,64%. Berdasarkan kriteria proses, aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik, karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian, aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar pada siklus I sudah berlangsung seperti yang direncanakan. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dari pengamat I memperoleh skor 88,33% dan pengamat II 90%. Skor persentase rata-rata yaitu 89,17%.

Berdasarkan wawancara dengan 3 orang siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi, respon siswa sudah baik, dan siswa senang belajar dengan pendekatan matematika realistik.

Refleksi berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 16 siswa, dengan persentase keberhasilan hasil tes siklus I mencapai 66,67% siswa yang tuntas. Dengan demikian taraf keberhasilan dari segi hasil belum dikatakan berhasil. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa kegiatan peneliti dalam mengajar sudah sangat baik dengan persentase rata-rata 93,64%, dan kegiatan siswa dalam belajar tergolong baik dengan persentase rata-rata 89,17% dan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara dapat disimpulkan bahwa, semua subjek wawancara mengatakan bahwa mereka senang belajar dengan pendekatan realistik. Karena belajar dengan pendekatan realistik lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan metode yang selama ini mereka alami, dan tentunya juga dapat membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi pengolahan data.

Siklus II

Pada perencanaan yang dipersiapkan adalah RPP, lembar LKS, lembar soal tes akhir, lembar wawancara, lembar observasi guru dan

siswa. Sedangkan pada pelaksanaan ada 3 tahapan, yaitu tahap awal, inti, dan akhir.

Tahap awal, kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap awal antara lain yaitu dengan melakukan kegiatan rutin yaitu membuka pelajaran dan mengelola kelas, kemudian guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang dipelajari kemarin yaitu tentang pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis. Guru bertanya dengan siswa mengapa masih banyak siswa yang masih bingung dengan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram garis. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pengolahan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran.

Tahap inti, memasuki tahap inti peneliti memberikan masalah kontekstual berupa soal-soal tentang materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk memahami masalah yang telah diberikan pada LKS dan meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti. Setelah semua kelompok mendapatkan LKS, peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang ada pada LKS, dan juga mengingatkan agar para siswa menciptakan suasana kelas yang tenang dan tertib dalam berdiskusi. Kemudian peneliti berkeliling mengamati aktivitas siswa sambil memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan. Setelah waktu untuk berdiskusi selesai, peneliti mengumpulkan semua hasil kerja mereka dan meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kegiatan presentasi berlangsung tertib, kelompok yang tampil diwakilkan oleh teman kelompoknya dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Kelompok-kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.

Tahap akhir, pada tahap akhir peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil belajar yang telah dipelajari, peneliti memberi penguatan dari kesimpulan yang dibuat bersama siswa, kemudian peneliti membagikan soal tes akhir siklus II kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa setelah pembelajaran tentang materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran.

Berdasarkan tes akhir yang diberikan oleh peneliti secara individual maka skor tes akhir siklus II siswa kelas VI SD Negeri 22 Banda Sakti dengan materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran hanya 3 siswa tidak tuntas yang memperoleh nilai < 65 , sedangkan yang memperoleh skor ≥ 65 yaitu sebanyak 21 siswa dengan persentase 87,5%.

Hasil observasi yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa adalah guru wali kelas VI dan teman sejawat. Aktivitas guru dan siswa di nilai sesuai dengan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun hasil observasi aktivitas guru dari pengamat I dengan skor persentase 94% dan pengamat II 94%. Skor persentase rata-rata dari ke dua pengamat adalah 94%. Sedangkan aktivitas siswa dari pengamat I memperoleh skor persentase 92,73% dan pengamat II 94,55%. Skor persentase rata-rata terhadap kedua pengamat adalah 93,64%. Berdasarkan kriteria proses aktivitas guru dan siswa sudah sangat baik, karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah berlangsung seperti yang direncanakan.

Wawancara dengan 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dapat disimpulkan bahwa semua subjek wawancara mengatakan bahwa mereka senang belajar dengan pendekatan realistik. Karena belajar dengan pendekatan realistik lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan metode yang selama ini mereka alami, dan tentunya juga dapat membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi pengolahan data.

Refleksi hasil tes akhir siklus II diperoleh data bahwa jumlah siswa yang sudah

tuntas sebanyak 21 orang siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang siswa. Setelah dihitung persentase, maka diperoleh keberhasilan pembelajaran pada siklus II mencapai 87,5%. Dengan demikian taraf keberhasilan hasil pembelajaran yang telah ditentukan jika $\geq 85\%$ siswa sudah dikatakan berhasil atau sudah mencapai target.

Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa kegiatan peneliti dalam mengajar sudah sangat baik dengan persentase rata-rata 94%, dan kegiatan siswa dalam belajar tergolong sangat baik dengan persentase rata-rata 93,64% dan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara dapat disimpulkan bahwa, semua subjek wawancara mengatakan bahwa mereka senang belajar dengan pendekatan realistik. Karena belajar dengan pendekatan realistik lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan metode yang selama ini mereka alami, dan tentunya juga dapat membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi pengolahan data.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan siklus I, dan siklus II, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan realistik mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Meskipun ada siswa yang memperoleh nilai yang tuntas pada siklus I namun menurun pada siklus II hal ini terjadi karena pengaturan tempat duduk saat belajar kelompok itu merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan nilai siswa tersebut menurun pada siklus II, namun pada keseluruhan penelitian ini mendapat respon yang baik dari siswa hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pengolahan data selain itu pendekatan realistik tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di mana semua siswa dalam kelompok dapat menjalin kerja sama dengan baik, ini terbukti dari hasil observasi pada siklus I yaitu hasil observasi terhadap kegiatan peneliti diperoleh skor rata-rata 93,64% dan untuk kegiatan siswa diperoleh skor rata-rata 89,17%,

sedangkan untuk siklus II yaitu hasil observasi terhadap kegiatan peneliti diperoleh skor rata-rata 94% dan untuk kegiatan siswa diperoleh skor rata-rata 93,64%

Selanjutnya jika dilihat dari segi hasil hampir semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik di dalam kelompok masing-masing. Ini terbukti dari hasil tes akhir setiap siklus, di mana keberhasilan hasil tes akhir siklus I mencapai 66,67% dan meningkat pada hasil tes akhir siklus II mencapai 87,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan realistik merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang dan diagram lingkaran.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Pembelajaran dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengolahan data di kelas VI SD Negeri 22 Banda Sakti, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 66,67% siswa memperoleh skor ≥ 65 dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% siswa yang tuntas
- Pembelajaran dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 93,64% dan meningkat pada siklus II menjadi 94% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kegiatan siswa pada siklus I 89,17% meningkat pada siklus II menjadi 93,64% dan termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik
- Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek wawancara diperoleh data bahwa siswa senang belajar dengan pendekatan realistik, siswa berharap pembelajaran materi lain dapat juga dilakukan dengan pendekatan realistik

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut adalah saran yang disampaikan:

- Diharapkan kepada guru kelas VI di SD Negeri 22 Banda Sakti agar dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan realistik pada materi pengolahan data.
- Pelaksanaan pembelajaran realistik membutuhkan waktu yang sangat lama, oleh karena itu diperlukan persiapan yang cukup baik untuk mengelola dan mengatur pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif.
- Untuk mengimplementasikan pendekatan realistik dalam pembelajaran, harus ada persiapan diantaranya yaitu mempersiapkan soal-soal kontekstual dan media pembelajaran

6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono. 2010. *PMRI (Pembelajaran Matematika Realistik di Indonesia) Suatu Inovasi dalam Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Online), (<http://www.darsonmate.blogspot.co.id/2010/04/pmri-inovasi-pembelajaran-matematika.html>), diakses 12 Desember 2016.
- Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, P. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABET. Bandung.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2004. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Andi.
- Maidiyah, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Darussalam.
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zani, Y, M. 2008. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan PMRI Melalui Permainan Mencari Harta Karun di Kelas V SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin*, (Prosiding Konvensi Nasional Matematika XIV). Palembang:UNSRI